

## **Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Strategis Bagi Pengurus Dan Manajer Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bandung**

**<sup>1</sup>Nurhayat Indra dan <sup>2</sup>Lely Savitri Dewi**

<sup>1,2</sup>Universitas Koperasi Indonesia

<sup>1</sup>[nurhayatindra@ikopin.ac.id](mailto:nurhayatindra@ikopin.ac.id), <sup>2</sup>[lelysavitri@ikopin.ac.id](mailto:lelysavitri@ikopin.ac.id)

### **ABSTRAK**

Dalam upaya meningkatkan kompetensi SDM pengurus dan Manajer Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (KSP/USP), Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung telah melaksanakan bimbingan teknis perkoperasian pada Desember 2021 lalu. Bimbingan teknis menggunakan modul pelatihan sertifikasi pengelola KJK/KJKS dari LSP-BNSP. Salah satu materi yang diberikan adalah Penyusunan Rencana Strategis KJK/KJKS untuk meningkatkan kompetensi dan unjuk kerja peserta dalam mempersiapkan diri mengikuti sertifikasi profesi. Hasil capaian ketuntasan peserta dalam menyerap materi dan praktik pengisian kertas kerja pada level kurang hingga cukup tuntas.

**Kata Kunci:** KJK, KJKS, Koperasi, Bimbingan, Teknis

### **I. PENDAHULUAN**

**D**ata Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam (KSP/USP) yang dicatatkan dalam statistik Koperasi Kabupaten Bandung pada tahun 2021 sebanyak 1.611 unit yang tersebar di 31 Kecamatan. Dari jumlah tersebut yang aktif melaksanakan Rapat Anggota Tahunan hanya sebanyak 165 koperasi saja atau hanya 10,2 persen, berarti sebagian besar dari KSP/USP yang ada masih menghadapi persoalan yang mendasar tentang kelembagaannya. Padahal kehadiran Lembaga keuangan mikro seperti KSP/USP diharapkan mampu menjadi salah satu solusi penyedia akses keuangan bagi masyarakat dan Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang masih terpuruk akibat pandemic Covid-19 yang hingga saat ini belum berakhir.

Kondisi ini disadari sepenuhnya oleh Dinas Koperasi Kabupaten Bandung, bahwa peningkatan kompetensi profesional pengurus dan manajer KSP/USP secara bertahap harus ditingkatkan baik melalui

pelatihan-pelatihan maupun bimbingan teknis. Pada tahun anggaran 2021, Dinas Koperasi dengan bekerjasama dengan LPPM Ikopin telah melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Perkoperasian dengan target sasaran adalah pengurus KSP/USP yang dipersiapkan untuk sertifikasi uji kompetensi yang akan diberikan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi. Bimbingan teknis diberikan terhadap 9 unit kompetensi yang secara profesional harus menjadi unjuk kinerja pengurus dan manajer KSP/USP para peserta bimbingan teknis. Berikut adalah unit-unit kompetensi yang dilatihkan.

1. Prinsip-prinsip Organisasi dan Manajemen Koperasi Jasa Keuangan atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJK/KJKS),
2. Menyusun Perencanaan Strategis,
3. Program Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya (RAPB),
4. Menganalisis Program Kerja dan RAPB,
5. Pengendalian Internal,

6. Kontrak Pinjaman/Pembiayaan dan Pengikatan Agunan,
7. Menilai Tingkat Kesehatan KJK/KJKS
8. Kemitraan dan Negosiasi,
9. Presentasi.

Khusus untuk bimbingan teknis unit kompetensi penyusunan rencana strategi yang menjadi tugas dari penulis, memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyusun perencanaan strategis pada Koperasi Jasa Keuangan. Adapun elemen kompetensi yang harus dicapai adalah: (1) Merumuskan visi, misi, tujuan dan nilai-nilai koperasi jasa keuangan, (2) . Melakukan analisis lingkungan, (3) Menetapkan perencanaan strategis, (4) Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi, (5) Melaporkan hasil kegiatan penyusunan perencanaan strategis.

Deskripsi proses pelaksanaan kegiatan pendampingan dan capaian unit-unit kompetensi berdasarkan hasil pengamatan langsung, diskusi, dan umpan balik dari para peserta di kelas, disajikan sebagai berikut.

## II. METODE

### 1. Tahapan aktivitas yang dilakukan

Pelaksanaan Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara swakelola oleh LPPM Ikopin yang ditugaskan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung. LPPM sebagai pelaksana kegiatan berdasarkan terms of reference (TOR) yang disiapkan oleh pemberi kerja. LPPM membentuk panitia kecil sebagai *organizing committee*.

Panitia ini yang merancang kurikulum, penetapan jadwal kegiatan, serta rekrutasi tim instruktur pendampingan. Kurikulum menggunakan kurikulum pelatihan sertifikasi pengurus dan manajer KJK/KJKS yang telah distandarisasi oleh LPS yang terakreditasi BNSP. Para instruktur yang ditugaskan, pada umumnya telah pernah mendapatkan pelatihan sertifikasi baik sebagai trainer maupun asesor KJK/KJKS dalam beberapa waktu yang lalu. Sebelum melaksanakan tugas, para pendamping diberikan pengarahan oleh panitia terkait dengan penggunaan modul standar LPS/BNSP, serta metode untuk penyampaian materi dan penggunaan kertas kerja, agar perubahan kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta dapat terukur.

Penyiapan dan rekrutasi peserta bimtek, inputnya disediakan oleh pihak Dinas Koperasi dengan persyaratan pengurus dan/atau manajer KJK/KJKS yang memiliki motivasi tinggi dan bersedia untuk mengikuti program sertifikasi secara mandiri atau mendapatkan fasilitasi dari Dinas di waktu mendatang. Jumlah peserta yang mengikuti bimtek sebanyak 60 orang. Kegiatan ini dilakukan secara *offline* dengan terlebih dahulu harus negative swab antigen yang disediakan oleh panitia. Kegiatan ini telah diselenggarakan selama 2 hari yaitu dari tanggal 8 hingga 10 Desember 2021, bertempat di Grand Pasundan Hotel Bandung. Uraian lengkap mengenai jadwal acara bimtek disajikan pada table berikut.

**Tabel 1.**  
**Rundown acara Bimbingan Teknis Perkoperasian Kabupaten Bandung**

WAKTU	ACARA	JPL	PELAKSANA
<b>Hari Pertama, Rabu, 08 Desember 2021</b>			
07.30 - 08.00	Registrasi Peserta		Panitia
08.00 - 08.45	Pembukaan + Pengarahan	1	Panitia
08.45 - 09.30	Motivasi	1	Dr. Hj. Yuanita Indriani, Ir., M.Si., CIPA.
09.30 - 09.45	<b>Coffee Break</b>		
09.45 - 12.00	Prinsip-prinsip Organisasi dan Manajemen KJK/KJKS	3	Hj. Rosti Setiawati, SE., M.Si.
12.00 - 13.00	<b>Sholat/Istirahat/Makan Siang</b>		
13.00 - 13.45	Perencanaan Strategis	1	H. Nurhayat Indra, Ir., M.Sc.
13.45 - 15.15	Menyusun Perencanaan Strategis	2	H. Nurhayat Indra, Ir., M.Sc.
15.15 - 15.45	<b>Coffee Break</b>		
15.45 - 17.00	Program Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Biaya	2	Hj. Endang Wahyuningsih, SE., M.Ti.
17.00-19.30	<b>Sholat/Istirahat/Makan Malam</b>		
19.30 - 20.15	Menganalisis Program Kerja dan RAPB	1	Hj. Endang Wahyuningsih, SE., M.Ti.
<b>Jumlah JPL</b>		<b>11</b>	
<b>Hari Kedua, Kamis 09 Desember 2021</b>			
08.00 - 10.15	pengendalian Internal	3	Sukmahadi, SE., M.Si., Ak.
09.30 - 10.15	<b>Coffee Break</b>	1	
10.15 - 12.00	Kontrak Pinjaman/Pembiayaan & Pengikatan Agunan	2	H. Iwan Mulyana, SE., M.Si.
12.00 - 13.00	<b>Sholat-Istirahat-Makan Siang</b>		
13.00 - 14.30	Tingkat Kesehatan	2	Dr. Rima Elya Dasuki, SE., M.Sc.
14.30 - 15.15	Menilai Tingkat Kesehatan	1	Dr. Rima Elya Dasuki, SE., M.Sc.
15.15 - 15.30	<b>Coffee Break</b>		
15.30 - 16.45	Kemitraan dan Negosiasi	3	Dr. H. Ery Supriyadi R, Ir., MT.
16.45 - 19.30	<b>Sholat-Istirahat-Makan Malam</b>		
<b>Jumlah JPL</b>		<b>12</b>	
<b>Hari Ketiga, Jum'at 10 Desember 2021</b>			
08.00 - 09.45	Presentasi	2	Dr. Ami Purnamawati, Dra, M.Si.,CIQaR.
09.45 - 10.15	<b>Penutupan</b>		
<b>Total Jumlah JPL</b>		<b>25</b>	

**2. Tim yang terlibat dalam kegiatan**

Seperti yang sudah dijelaskan di depan, tim yang terlibat dalam kegiatan bimbingan teknis ini adalah dari pihak ketiga yaitu LPPM Ikopin sebagai pelaksana dan pihak Dinas Koperasi dalam hal ini tim dari Bidang Koperasi sebagai pemberi kerja. Tim LPPM menyiapkan kurikulum, tempat, akomodasi dan konsumsi, training kits, dan rekrutasi para instruktur. Sementara tim dari Dinas menyiapkan peserta, dukungan anggaran, koordinasi dan pemantauan.

**3. Persiapan tools dan materi**

Peralatan dan materi bimbingan teknis disiapkan oleh tim LPPM, termasuk pengadaan petugas swab antigen karena kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan ruangan kelas yang kapasitasnya terbatas dan sulit untuk menerapkan protokol Kesehatan jaga jarak tempat duduk diantara peserta. Materi baik dalam bentuk *soft file* maupun *hard copy* disediakan oleh panitia. Materi diberikan dalam dua bentuk, modul pengantar berupa teori-teori dan kertas kerja untuk di isi oleh peserta untuk memperkuat kompetensi keterampilannya.. Substansi materi berupa elemen kompetensi dan kriteria unjuk kerja penyusunan rencana strategis KJK/KJKS secara rinci disajikan pada table berikut:



**Tabel 2.**  
**Elemen Kompetensi dan Kriteria Unjuk Kerja Penyusunan Rencana Strategis KJK/KJKS**

<b>Pokok Bahasan Elemen Kompetensi</b>	<b>Sub Pokok Bahasan Kriteria Unjuk Kerja</b>
1. Merumuskan visi, misi, tujuan dan nilai-nilai koperasi jasa keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi dan misi dirumuskan.</li> <li>2. Tujuan organisasi dirumuskan.</li> <li>3. Nilai-nilai koperasi jasa keuangan diidentifikasi dan dirumuskan.</li> </ol>
2. Melakukan analisis lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komponen lingkungan internal diidentifikasi.</li> <li>2. Komponen lingkungan eksternal diidentifikasi.</li> <li>3. Komponen lingkungan internal dan eksternal dianalisis.</li> </ol>
3. Menetapkan perencanaan strategis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan strategis dirumuskan.</li> <li>2. Skala prioritas atas rumusan strategi ditetapkan.</li> <li>3. Perencanaan strategis disosialisasikan.</li> </ol>
4. Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indikator kinerja ditetapkan.</li> <li>2. Instrumen sistem monitoring dan evaluasi dipersiapkan.</li> <li>3. Sistem monitoring dan evaluasi ditetapkan.</li> <li>4. Sistem monitoring dan evaluasi disosialisasikan.</li> </ol>
5. Melaporkan hasil kegiatan penyusunan perencanaan strategis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Format laporan disiapkan.</li> <li>2. Laporan hasil kegiatan penyusunan perencanaan strategis dibuat dan dilaporkan.</li> </ol>

Sumber: LSP KJK/KJKS dan BNSP

#### 4. Penentuan Peserta

Yang menjadi target peserta kegiatan pendampingan ini adalah pengurus dan manajer KSP/USP dan KJK/KJKS dalam hal ini tidak ada pengkhususan antara KSP/USP pola konvensional dan KJKS pola syariah yang rekrutasi dilakukan oleh Dinas Koperasi. Sementara modul yang diberikan adalah penyusunan rencana strategis untuk KJKS. Hal ini juga sangat berpengaruh pada lingkup kompetensi terutama untuk peserta yang berasal dari KSP/USP pola konvensional.

#### 5. Metoda penyampaian materi

Metoda bimbingan teknis, menggunakan kombinasi antara ceramah, tanya jawab terstruktur dan bimbingan teknis itu sendiri untuk mengisi kertas kerja yang formatnya sudah disesuaikan sedemikian rupa sesuai dengan tahapan dan proses penyusunan rencana strategis yang baik.

Porsi keseluruhan JPL yang diberikan panitia untuk materi ini hanya 3 JPL atau 3 kali 45 menit efektif. Penyampaian materi dengan alat bantu PPT diberikan 1 JPL, dan 2 JPL sisanya untuk langsung praktik penyusunan rencana strategis yang dibimbing melalui kertas kerja.

#### 6. Evaluasi kegiatan

Kegiatan bimbingan teknis, apakah tujuan peningkatan kompetensi peserta baik di aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan, dilakukan melalui *free test* (sebelum diberikan bimbingan teknis) dan *post test*. (setelah diberikan bimbingan teknis) secara keseluruhan dilakukan oleh pihak panitia. Disamping itu, panitia juga melakukan evaluasi terhadap proses, kesesuaian materi terhadap kepentingan pekerjaan peserta di koperasi, pelayanan akomodasi dan konsumsi, serta evaluasi *performance*

para instruktur. Sangat disayangkan bahwa hasil dari evaluasi tersebut hanya dilaporkan kepada pemberi kerja, dan para instruktur tidak mengetahui hasilnya. Disamping itu, saya selaku instruktur juga melakukan evaluasi melalui pengamatan suasana kelas, keaktifan dan partisipasi peserta dalam pertanyaan-pertanyaan dan mengemukakan pendapat yang muncul selama diskusi, termasuk capaian pengisian kertas kerja para peserta yang hasilnya akan dibahas pada bagian Hasil dan Pembahasan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan instruksional materi seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang, bahwa kegiatan bimbingan teknis penyusunan rencana strategis KJK/KJKS ini adalah untuk menyiapkan dan meningkatkan unjuk kerja dari setiap elemen kompetensi perencanaan strategis peserta. Hal ini dilakukan agar para peserta bimtek siap dan tidak merasa asing bahkan grogi tidak percaya diri dalam memenuhi atau menjawab portofolio uji kompetensi yang disampaikan asesor LSP KJK/KJKS.



**Gambar 1**  
**Sesi Penyampaian Materi**

Pengamatan penulis sebagai instruktur, suasana kelas dan partisipasi peserta dan antusiasme cukup tinggi (moderat). Hal ini disebabkan karena: (1) keragaman latar belakang Pendidikan dan pengalaman mereka sebagai pengurus dan/atau manajer. Banyak diantara peserta yang baru menduduki jabatan pengurus atau manajer. Variasi tingkat Pendidikan juga terlihat menonjol antara yang sarjana dengan SLTA. (2) heterogenitas skala usaha koperasi dan pola bisnis antara konvensional dan pola syariah juga cukup tinggi. Ada koperasi baru dengan skala kecil dan ada koperasi papan atas

kelas menengah (3) ketersediaan jumlah JPL yang hanya 3 JPL menyebabkan penyampaian materi dan bimbingan teknis pengisian kertas kerja tidak tuntas. (4) Jumlah peserta Bimtek yang lebih dari 50 orang, menyulitkan instruktur untuk membimbing, memberi contoh dan memenuhi permintaan dari peserta yang ingin dilayani dan dibimbing secara intens. Jadi, penulis dapat memberikan penilaian secara kualitatif terhadap capaian secara umum terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan unjuk kerja, adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Capaian Kualitatif Elemen Kompetensi dan Kriteria Unjuk Kerja Peserta Bimbingan Teknis  
Penyusunan Rencana Strategis KJK/KJKS.**

Pokok Bahasan dan Elemen Kompetensi	Sub Pokok Bahasan Kriteria Unjuk Kerja	Kualitas Capaian Peserta di Kelas
1. Merumuskan visi, misi, tujuan dan nilai-nilai koperasi jasa keuangan	1. Visi dan misi dirumuskan. 2. Tujuan organisasi dirumuskan. 3. Nilai-nilai koperasi jasa keuangan diidentifikasi dan dirumuskan.	Tuntas
2. Melakukan analisis lingkungan	1. Komponen lingkungan internal diidentifikasi. 2. Komponen lingkungan eksternal diidentifikasi. 3. Komponen lingkungan internal dan eksternal dianalisis.	Cukup Tuntas
3. Menetapkan perencanaan strategis	1. Perencanaan strategis dirumuskan. 2. Skala prioritas atas rumusan strategi ditetapkan. 3. Perencanaan strategis disosialisasikan.	Cukup Tuntas
4. Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi	1. Indikator kinerja ditetapkan. 2. Instrumen sistem monitoring dan evaluasi 3. Dipersiapkan. 4. Sistem monitoring dan evaluasi ditetapkan. 5. Sistem monitoring dan evaluasi disosialisasikan.	Kurang Tuntas
5. Melaporkan hasil kegiatan penyusunan perencanaan strategis	1. Format laporan disiapkan. 2. Laporan hasil kegiatan penyusunan perencanaan strategis dibuat dan dilaporkan.	Kurang Tuntas



**Gambar 2**  
**Sesi Latihan Soal**

Jadi jika disimpulkan bahwa capaian kualitas ketuntasan elemen kompetensi dan kriteria unjuk kerja baru pada level tuntas (baik) untuk elemen kompetensi nomor 1. Sedangkan elemen kompetensi nomor 2 dan

3 cukup tuntas, dan elemen kompetensi 4 dan 5 kurang tuntas. Hal ini disebabkan karena factor-faktor yang telah diuraikan di atas.





**Gambar 3**  
**Sesi Pembahasan Soal Latihan**

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Proses kegiatan pelaksanaan bimbingan teknis penyusunan rencana strategis KJK/KJKS secara target penyampaian materi dan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik. Tetapi jika dievaluasi lebih seksama berdasarkan hasil pengamatan instruktur (ketuntasan pengisian kertas kerja) peningkatan kompetensi peserta untuk memiliki kemampuan kognitif dan keterampilan menyusun sebuah rencana strategis koperasi masih kurang sampai dengan cukup tuntas, yang disebabkan karena factor heterogenitas peserta, model bisnis koperasi, skala usaha, dan jumlah peserta per kelas yang melebihi kapasitas Pendidikan orang dewasa.

##### Saran

Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penggunaan anggaran Dinas Koperasi dalam kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis perkoperasian ke depan maka sebaiknya perlu memperhatikan:

- 1) Kriteria peserta sesuai dengan tujuan pelatihan dan bimbingan teknis
- 2) Pemberian bobot JPL pada materi harus memperhatikan keluasan dan kedalaman materi, untuk menghindarkan penjelasan

materi yang tidak sesuai dengan prinsip Pendidikan orang dewasa.

- 3) Jumlah peserta pelatihan dan bimbingan teknis untuk peserta, sebaiknya tidak lebih dari 25 orang per kelas rombongan belajar.

##### REFERENSI

- Modul Pelatihan Sertifikasi Pengurus dan Manajer KJK/KJKS, LSP yang sudah distandarisasi BNSP..
- Basleman at all, 2011. Teori Belajar Orang Dewasa, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Taufiqurrohman, 2016. Manajemen Strategik. Penerbit Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Mustopo.
- Web. Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, Kabupaten Bandung.

